



ANALISIS ILUSTRASI GAMBAR PADA BUKU TEKS FISIKA KELAS XI YANG BANYAK DIGUNAKAN DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN DEMAK

Ani Cahyati [✉], HartonoJurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D7 Lt. 2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

Info ArtikelDiterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan November 2015*Keywords: analysis, picture illustration, physics textbook*

Abstrak

Buku teks pelajaran fisika yang tersebar di SMA Negeri Kabupaten Demak sangat bervariasi dan belum diketahui kualitas ilustrasi gambarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas ilustrasi gambar pada buku teks pelajaran fisika yang dilihat dari aspek pencerminan isi buku, pemerjelas dan pemermudah, dan daya tarik ilustrasi gambar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket untuk menganalisis tiga sampel buku yang dipilih. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data. Penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif. Data disajikan dalam bentuk uraian, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pencerminan ilustrasi gambar ketiga sampel buku termasuk dalam kategori sangat baik. Kualitas daya pemermudah dan pemerjelas secara berturut-turut adalah buku A sangat baik, buku B sudah baik, dan buku C sudah baik. Kualitas daya tarik ilustrasi gambar secara berturut-turut buku A sangat baik, buku B baik, dan buku C sudah baik.

Abstract

Physics books distributed in State Senior High Schools on Demak regency are variable and unknown quality of the picture illustration. This study aims to determine the quality of the illustrations in textbooks that are seen from the aspect of reflection book, explanatory, easy to learn and the attractiveness of illustrations. This study is a qualitative study using interviews and questionnaire instruments to analyze three samples of selected books. The data collected were analyzed using the technique of data triangulation. Presentation of data in the descriptive narrative form. The data presented in narrative form, making it easier to understand what is happening. The results show a reflection of the quality of the three sample illustrations of books including the excellent category. Power quality explanatory and easy to learn, book A is very good book, book B has a good book, and book C also has a good book. Quality attractiveness illustrations book A is very good book, book B is a good book, and book C have good book.

PENDAHULUAN

Buku pelajaran merupakan media yang umum digunakan sebagai sarana pembelajaran siswa pada setiap mata pelajaran. Hampir pada semua mata pelajaran yang sekarang berlaku pada kurikulum KTSP maupun kurikulum baru 2013 masih menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Menurut Collette & Chiapetta, buku teks yang berkualitas tidak hanya memberikan penjelasan-penjelasan secara teori tetapi juga mampu menarik minat baca siswa dan mempermudah siswa untuk dapat memahami isi dan maksud dari buku tersebut. Seringkali buku teks hanya mendefinisikan istilah-istilah dan menjelaskan gagasan-gagasan saja. Buku teks-buku teks tersebut gagal untuk menjelaskan bagaimana proses yang terlibat sehingga muncul gagasan-gagasan tersebut. Seringkali buku teks melewatkan proses-proses kreatif yang mengarah pada sains inkuiri (Nugroho, 2009:2).

Devetak et al (2010:217) menyatakan bahwa buku mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembelajaran karena merupakan salah satu sumber utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Dalam memilih buku teks yang berkualitas guru harus memperhatikan beberapa aspek yang terkandung didalam buku tersebut seperti tujuan buku teks, konsep, keterbacaan buku teks, ilustrasi dan gambar serta latihan-latihan yang terdapat pada akhir bab. Menurut Geene dan Petty terdapat 10 kriteria buku yang dapat dikatakan berkualitas, diantaranya yaitu : (1) Buku teks haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya; (2) Buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya; (3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya; (4) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya; (5) Buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau point of view yang jelas dan tegas sehingga pada akhirnya juga menjadi sudut

pandang para pemakainya yang setia; (6) Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; dan (7) Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya (Muslich 2010:53).

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks haruslah mampu memberikan motivasi kepada siswa, memuat ilustrasi yang menarik siswa dan pemanfaatnya serta buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya. Dalam hal ini dimaksudkan ilustrasi dan gambar yang terdapat di dalam buku teks haruslah relevan dengan konsep yang diberikan secara teoritis, dengan adanya ilustrasi dan gambar dalam buku teks diharapkan mampu memotivasi dan menarik minat siswa untuk belajar sehingga tujuan diadakannya ilustrasi dan gambar pada buku teks tersebut dapat tersampaikan yaitu memperjelas serta mempermudah materi yang disampaikan kepada siswa dan tidak menimbulkan makna ganda.

Dari segi fungsinya, buku teks mempunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan; (2) sarana pemerlancar tugas akademik guru; (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran; dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran Muslich (2010:52). Selain itu menurut Sitepu (2005:123), ilustrasi berfungsi untuk menjelaskan konsep sehingga lebih sederhana, jelas dan mudah dipahami.

Pentingnya gambar dalam buku ajar IPA atau sains diungkapkan oleh Holliday bahwa dalam memilih buku ajar sains harus dilengkapi dengan sejumlah gambar yang memerinci dan menyimpulkan. Kinchin juga telah membuktikan pentingnya gambar dan kerangka pelajaran dalam

pembelajaran pada penelitiannya (Fadhilah, 2012)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak yang berjumlah 11 sekolah, terdapat 25 jenis buku pelajaran yang digunakan. Penggunaan buku teks pelajaran di

METODE

Analisis dilakukan pada buku teks pelajaran fisika kelas XI. Tiga buku tersebut adalah Fisika untuk SMA kelas XI karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga tahun 2007 (buku A), Fisika untuk SMA kelas XI karangan Supiyanto terbitan Phibeta tahun 2007 (buku B), dan Terpadu Fisika SMA/MA karangan Bob Foster terbitan Erlangga tahun 2011 (buku C). Buku A, B, dan C merupakan buku dengan persentase paling besar digunakan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak.

Observasi awal dilakukan dengan metode survey penggunaan buku pelajaran ke seluruh SMA Negeri di Kabupaten Demak. Observasi bertujuan untuk mengetahui buku apa saja yang digunakan di SMA Negeri se-Kabupaten Demak, kemudian dipilih buku teks pelajaran yang paling banyak digunakan yang selanjutnya dijadikan sebagai sampel dari penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas ilustrasi gambar dalam mencerminkan isi buku, kualitas ilustrasi gambar sebagai daya pemerjelas dan pemermudah pemahaman, dan kualitas daya tarik ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku teks pelajaran.

Pada tahap awal penelitian dimulai dengan menyusun instrumen yang digunakan untuk menganalisis ketiga variabel di atas. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan angket yang berisi indikator yang dikembangkan dengan mengacu pada pedoman penilaian kegrafikan buku dari BSNP. Wawancara dilakukan dengan dua sumber yang berbeda yaitu siswa dan guru dengan kisi-kisi yang dibuat berdasarkan pedoman penilaian kegrafikan buku dari BSNP yang telah dikembangkan dengan menambah dan

Kabupaten Demak sangat bervariasi dan belum diketahui kualitas ilustrasi gambarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas ilustrasi gambar pada buku teks pelajaran yang dilihat dari aspek pencerminan isi buku, pemerjelas dan pemermudah, dan daya tarik ilustrasi gambar.

mengurangi indikator yang terdapat dalam aspek kegrafikan buku BSNP.

Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan guru dan siswa dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat berdasar pada pedoman penilaian kegrafikan buku dari BSNP. Setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa tahap selanjutnya adalah menganalisis buku sampel yang telah dipilih menggunakan perangkat instrumen yang telah dibuat. Pencerminan ilustrasi gambar terhadap isi buku dianalisis berdasarkan 5 indikator yang telah dikembangkan dari BSNP. Daya pemerjelas dan pemerjelas pemahaman dari ilustrasi gambar dianalisis berdasarkan 10 indikator yang telah dikembangkan dari pedoman penilaian kegrafikan buku BSNP. Sedangkan daya tarik ilustrasi gambar dianalisis berdasarkan 10 indikator yang dikembangkan dari BSNP. Masing-masing dari ketiga aspek yang dianalisis dengan cara memberikan skor satu untuk indikator yang terpenuhi, dan skor 0 untuk indikator yang tidak terpenuhi. Setelah itu, menghitung skor yang diperoleh dan mendeskripsikan skor berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh BSNP. Kemudian dihitung besarnya deskripsi persentase untuk masing-masing aspek.

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data. Metode ini merupakan teknik terbaik yang untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang terjadi saat pengumpulan data di lapangan (Moeleong 2007). Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan cara menyesuaikan setiap topik pada buku teks yang menjadi sampel,

kemudian membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru, dan data hasil penilaian berdasarkan standar BSNP. Peneliti menyajikan data yang telah

dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Data disajikan dalam bentuk uraian, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa diperoleh

hasil yang dapat disajikan dalam tabel-tabel dengan teknik triangulasi data.

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Buku Ajar Fisika untuk Masing-masing Buku dan Sub Aspek

Sub Aspek	Buku			Sumber
	A	B	C	
Mencerminkan isi buku	Sesuai	Sesuai	Sesuai	S
	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	G
	100%	89. 78%	97. 65%	P
Mempermudah dan memperjelas pemahaman	Sesuai	Sesuai	Sesuai	S
	Tidak sesuai	Sesuai	Sesuai	G
	72. 27%	66. 17%	81. 37%	P
Daya tarik	Sesuai	Sesuai	Sesuai	S
	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	G
	94. 35%	78. 94%	88. 35%	P
Nilai	3. 67	3. 33	4	
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Mencerminkan Isi Buku

Buku A

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pada buku ajar fisika terbitan Erlangga karangan Marthen Kanginan terdapat sembilan topik materi dengan masing-masing sub topik mempunyai skor maksimal lima. Semua sub topik dapat mencapai skor maksimal dengan DP masing-masing topik mencapai 100% sehingga dapat digolongkan dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BSNP yang dijabarkan melalui deskripsi di dalamnya. Dengan kata lain, ilustrasi gambar yang terdapat pada buku ajar fisika karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga tahun 2007 menurut data hasil analisis dapat dikatakan telah

mencerminkan isi dari buku tersebut. Karena dari hasil analisis penilaian ilustrasi gambar pada buku tersebut telah menunjukkan bahwa ilustrasi gambarnya telah dapat menggambarkan isi materi dan mengungkapkan karakter objek. Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman dari buku. Ilustrasi yang terdapat di dalamnya juga tidak mengungkapkan atau memnyajikan sesuatu yang mendiskriminasi, membiaskan, dan mendiskreditkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagai deskripsi yang terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ilustrasi gambar yang terdapat dalam Buku karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga sudah mencerminkan isi dari buku tersebut

meskipun keterangannya tidak begitu luas namun langsung menuju ke pokok intinya saja. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, buku ajar fisika karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga Kurang mencerminkan isi dari buku. Hal ini dikarenakan ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku tersebut sangat sedikit.

Hasil analisis dari ketiga sumber dapat disimpulkan bahwa buku A karangan Marthen Kanginan ilustrasi gambar dalam buku sudah sesuai dengan standar BSNP karena langsung menuju ke pokok inti dari pembahasan konsep meskipun ilustrasi yang disajikan dalam buku tersebut sangat sedikit.

Buku B

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada buku karangan Supiyanto terbitan Phibeta terdapat sembilan topik dengan jumlah skor maksimal masing-masing sub topik adalah lima. Persentase data analisis standar BSNP menunjukkan bahwa buku tersebut mencapai 89, 78% sehingga dapat dikategorikan "Sangat Baik". Hal ini dikarenakan dengan tidak ditemukannya ilustrasi gambar pada topik Fluida Dinamik sub topik satu dengan persentase sebesar 73%. Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat dijelaskan bahwa buku karangan Supiyanto terbitan Phibeta ilustrasi gambarnya telah mencerminkan isi dari buku tersebut dengan ditambahkannya grafik sebagai pemerjelas. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru dapat dikatakan bahwa ilustrasi gambar Buku B karangan Supiyanto juga telah mencerminkan isi dari buku tersebut dengan gambar-gambarnya yang sesuai dengan konsep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru mata pelajaran fisika, dan data hasil analisis berdasarkan standar BSNP dapat disimpulkan pada buku karangan Supiyanto terbitan Phibeta ilustrasi gambar yang terdapat di dalamnya telah mencerminkan isi dari buku dengan adanya gambar grafik sebagai penjelas, isi materi yang singkat dengan gambar yang sesuai. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan

Sukiniarti (2009:375) bahwa pada pembelajaran IPA haruslah mampu mengkomunikasikan atau menyajikan peristiwa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk gambar.

Buku C

Dari data hasil analisis ilustrasi gambar berdasarkan standar dari BSNP terhadap buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga diperoleh persentase sebesar 97, 65% dari sembilan topik dengan masing-masing sub topik memiliki skor maksimal lima. Persentase terendah terdapat pada topic delapan sub topik dua dengan tidak ditemukannya ilustrasi gambar sebagai penjelas dari konsep yang diberikan. Namun persentase yang diperoleh dari data hasil analisis berdasarkan standar BSNP, ilustrasi gambar buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga dapat dikatakan telah mencerminkan isi dari buku tersebut dengan kategori "Sangat Baik".

Menurut hasil wawancara dengan siswa, ilustrasi gambar pada buku C kurang sesuai dengan konsep yang disajikan karena adanya ketidaksesuaian antara gambar dan judul materi. Sedangkan guru mata pelajaran fisika berpendapat bahwa ilustrasi gambar pada buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga dapat menggambarkan isi dari buku karena isinya langsung fokus ke materi yang diberikan.

Dari ketiga sumber yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga telah mencerminkan isi buku dengan persentase sebesar 97, 65% dengan kategori "Sangat Baik" yang isinya fokus ke materi.

Memperjelas dan Mempermudah Pemahaman

Buku A

Menurut data hasil analisis standar BSNP pada buku karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga, diperoleh persentase sebesar 72, 27% dengan kategori "Baik". Hasil tersebut diperoleh dari penilaian yang dilakukan terhadap sembilan bab yang terkandung di dalamnya dengan skor

maksimal masing-masing sub topik adalah 10. Pada hasil persentase terendah yaitu pada topik tujuh ditemukan dua sub topik yang tidak mencantumkan ilustrasi gambar di dalamnya sehingga persentase yang diperoleh adalah sebesar 33,33%.

Namun dari hasil wawancara dengan siswa, buku tersebut dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa karena di dalam wawancara tersebut dikatakan bahwa ilustrasi gambarnya telah masuk ke dalam materi atau konsep yang diberikan. Hal ini juga disetujui oleh para guru yang mengatakan bahwa ilustrasi gambarnya telah cukup berperan dan cukup mewakili.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru, dan data hasil penilaian standar BSNP dapat disimpulkan bahwa ilustrasi gambar pada buku karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga telah dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang terdapat dalam buku tersebut.

Buku B

Pada buku karangan Supiyanto terbitan Phibeta tahun 2007, analisis data berdasarkan standar BSNP didapatkan persentase ilustrasi gambar di dalamnya adalah sebesar 66,17%. Persentase tersebut diperoleh dari DP total masing-masing bab yang berjumlah sembilan topik dengan masing-masing sub topik memiliki skor maksimal 10. Persentase terendah ditemukan pada topik tujuh sebesar 69% karena tidak ditemukan ilustrasi gambar pada sub topik delapan. Dengan DP total yang diperoleh tersebut, buku karangan Supiyanto terbitan Phibeta dapat dimasukkan ke dalam kategori "Baik".

Menurut siswa, buku Supiyanto sudah dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa. Hal ini menurut siswa karena buku tersebut mencantumkan gambar yang biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari. Jadi, siswa lebih mudah memahami konsep atau materi yang

di berikan dengan adanya ilustrasi gambar sebagai pendampingnya. Tanggapan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh para guru yang mengatakan bahwa siswa sudah jelas dan paham jika menggunakan buku tersebut.

Dari ketiga hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa buku karangan Supiyanto terbitan Phibeta dapat dikatakan ilustrasi gambar di dalamnya telah mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa sebesar 66,17% dengan kategori "Baik". Buku tersebut telah mencantumkan ilustrasi gambar yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih jelas dan paham dengan materi yang diberikan oleh para guru.

Buku C

Sesuai dengan data hasil analisis berdasar standar BSNP yang telah dilakukan pada buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga tahun 2011, dapat dikatakan bahwa ilustrasi gambar buku tersebut telah dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa sebesar 81,37% dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini sesuai dengan isi yang terdapat di dalamnya dengan ditemukannya hanya ada satu sub topik yang tidak mencantumkan gambar di dalamnya yaitu pada topik 10. Jadi secara keseluruhan ilustrasi gambar pada buku Bob Foster telah mampu mengungkapkan makna atau arti dari objek, bentuk, warna, ukuran, dan proporsi sudah sesuai dengan realita. Selain itu warna juga harmonis dan memperjelas fungsi serta dilengkapi dengan keterangan gambar yang tepat sesuai dengan fakta dan konsep yang dijelaskan sehingga tidak menimbulkan banyak tafsir.

Menurut pendapat para siswa ilustrasi gambar pada buku C sudah lengkap penjelasannya. Sedangkan menurut para guru, buku tersebut terlalu banyak soal sedangkan konsep yang disajikan kurang.

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru serta data analisis berdasar standar kriteria yang telah dideskripsikan dalam BSNP, dapat

dijelaskan bahwa ilustrasi gambar yang ditampilkan dalam buku karangan Bob Foster telah mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi dan konsep yang diberikan oleh para guru, namun untuk soal-soal yang disajikan dalam buku tersebut terlalu banyak sedangkan konsep yang disajikan di dalam buku masih terlalu sedikit sehingga materi yang disajikan dan digunakan sebagai sumber untuk mengerjakan soal-soal masih kurang.

Kedayatarikan Ilustrasi Isi

Buku A

Sesuai dengan data hasil analisis yang telah dilakukan pada buku karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga, terdapat sembilan topik yang masing-masing sub topik memiliki skor maksimal 10. Persentase yang diperoleh dari hasil analisis ilustrasi gambar mencapai 96, 82% dengan kategori "Sangat Baik". Hasil persentase terendah terdapat pada topik delapan dengan persentase telah mencapai 90 %. Jadi, ilustrasi gambar pada buku tersebut telah memuat beberapa deskripsi yang telah ditetapkan oleh BSNP diantaranya adalah telah keseluruhan ilustrasi serasi, goresan rasternya jelas dan tegas, kreatif dan dinamis serta memiliki kontras yang cukup.

Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa berpendapat bahwa buku karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga pada tahun 2007 memiliki ilustrasi gambar yang menarik warna yang terdapat di dalamnya masih berdominasi hitam dan putih. Meskipun memiliki ilustrasi gambar yang dominan warna hitam dan putih, namun buku tersebut telah memiliki ilustrasi gambar yang kualitas dan tata letaknya cukup baik sesuai dengan sasaran pembaca yaitu siswa sekolah menengah atas sehingga dapat menarik para siswa untuk membaca dan mempelajarinya dan hal ini disetujui oleh guru mata pelajaran fisika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku karangan Marthen Kanginan terbitan Erlangga tahun 2007 memiliki daya tarik ilustrasi sebesar 96, 82% karena memiliki kualitas gambar yang cukup dan tata letak yang cukup baik. Dari hasil analisis tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori "Sangat Baik".

Buku B

Pada buku karangan Supiyanto terdapat sembilan topik yang terdiri atas beberapa sub topik. Masing-masing sub topik memiliki skor maksimal 10 dengan persentase tertinggi adalah 90% dan persentase terendah adalah 67, 50%. Dari persentase tiap-tiap topik diperoleh DP total sebesar 78, 94% sehingga dapat dikategorikan ke dalam kategori "Baik". Terdapat beberapa sub topik yang tidak mencantumkan ilustrasi gambar di dalamnya yaitu pada topik dua sub topik tiga, topik tiga sub topik tiga, topik empat sub topik tiga, topik lima sub topik satu, topik sembilan sub topik satu, dan topik 10 sub topik dua. Namun dengan tanpa adanya ilustrasi gambar di beberapa bagian topik, buku tersebut telah mampu memberikan daya tarik ilustrasi gambar yang dapat menarik perhatian para pembaca untuk menggunakan buku tersebut. Meskipun buku tersebut tidak memiliki ilustrasi foto yang detail, buku tersebut sebagian besar sub topiknya telah menyajikan ilustrasi gambar yang memiliki kualitas ilustrasi yang serasi dan tata letak yang konsisten. Selain itu, buku tersebut juga memiliki warna ilustrasi yang natural dengan kombinasi yang menarik.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui memang benar adanya jika buku karangan Supiyanto memiliki ilustrasi gambar yang didominasi oleh warna hitam dan putih. Sedangkan menurut para guru ilustrasi gambar yang terdapat di dalamnya juga kurang menarik dan di dominasi warna hitam dan putih.

Berdasarkan analisis dari pendapat-pendapat narasumber dan data analisis dapat dikatakan bahwa buku karangan Supiyanto

terbitan Phibeta tahun 2007 memiliki ilustrasi gambar yang menarik meskipun masih didominasi oleh warna hitam putih. Persentase yang diperoleh dari data hasil analisis standar BSNP menunjukkan sebesar 78, 94% buku tersebut memiliki daya tarik ilustrasi yang dapat dimasukkan kedalam kategori "Baik".

Buku C

Dari hasil analisis terhadap buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga tahun 2011 terdapat sembilan topik yang masing-masing sub topik memiliki skor maksimal 10. DP total yang diperoleh adalah sebesar 91, 76% menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki daya tarik ilustrasi yang "Sangat Baik". Hal ini sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh BSNP bahwa buku yang memiliki daya tarik yang baik haruslah memuat deskripsi-deskripsi yang terdapat di dalamnya. Diantaranya adalah keseluruhan ilustrasi serasi, goresan raster jelas dan tajam, kreatif dan dinamis, memiliki kontras yang cukup, memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis sesuai dengan sasaran pembaca. Ilustrasi foto juga haruslah memiliki

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pencerminan ilustrasi gambar pada buku teks fisika kelas XI adalah ketiga buku menunjukkan kategori sangat baik. Kualitas ilustrasi gambar sebagai pemerjelas dan mempermudah menunjukkan satu buku sangat baik dan dua buku menunjukkan dalam kategori baik. Kualitas daya tarik ilustrasi gambar menunjukkan dua buku dalam kategori sangat baik dan satu buku dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Devetak, I., Vogrinc, J., & Glazar, S.A. 2010. *States Of Matter Explanation in Slovenian Textbooks for Students Aged 6 to 14*. International Journal of

detail yang jelas atau tajam dan tata letaknya haruslah konsisten antara kulit dan isi buku, bagian depan serta bagian belakang buku. Selain itu buku tersebut haruslah memiliki warna ilustrasi yang natural dengan kombinasi yang menarik. Persentase terendah didapatkan pada bab 10. Hal ini dikarenakan terdapat satu sub topik yang tidak mencantumkan ilustrasi gambar di dalamnya.

Menurut guru dan para siswa buku tersebut memiliki warna yang didominasi oleh warna hitam dan putih sehingga untuk pembelajaran siswa masih kurang memiliki daya tarik ilustrasi yang dapat membuat siswa untuk tertarik membaca dan mempelajarinya.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan data hasil analisis berdasar standar BSNP dapat dikatakan bahwa buku karangan Bob Foster terbitan Erlangga tahun 2011 memiliki daya ilustrasi dengan persentase data hasil analisis adalah sebesar 91, 76% dengan kategori "Sangat Baik" walaupun masih memiliki warna yang monoton dan didominasi oleh warna hitam dan putih.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah kekurangan pada buku dapat ditambahi dengan menggunakan buku pelengkap lainnya dalam proses pembelajaran. Penyusunan ilustrasi gambar dalam buku teks hendaknya memperhatikan aspek pencerminan isi, pemerjelas dan mempermudah pemahaman, dan kedayatarikan ilustrasi gambar dengan mengacu pada indikator yang diberikan oleh BSNP.

Environmental And Science Education 5 (2) : 217-235.

Fadhilah, Masyahuratul, dkk. 2012. *Analisis Buku Ajar IPA Biologi yang Banyak Digunakan di SMP*

- Negeri Kabupaten Jepara. Unnes Journal of Biology Education* : 87-90.
- Muslich, Masnur. 2010. *Textbook Writing*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Nugroho, Ikhlasul Ardi. 2009. *Analisis dan Studi Komparatif Buku Sekolah Elektronik Sains Terhadap Buku Cetak Sains Untuk Sekolah dasar Menggunakan Science textbook Rating System*. Laporan Program DIA Bermutu. Yogyakarta : UNY.
- Sitepu. 2005. *Memilih Buku Pelajaran*. Jurnal Pendidikan Penabur : 113-126.
- Sukiniarti. 2009. Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15 (2) : 375